

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vivian¹, Nuryasman MN²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: vivian.bemfeuntar@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: nuryasman@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 28-01-2022, revisi: 12-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 16-07-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai indikatornya yang dipengaruhi oleh *Board Size*, *Board Independence*, *CEO Duality* dan *CEO Tenure*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data perusahaan untuk pemilihan sampel ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id dan website resmi perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Board Size*, *Board Independence* dan *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* sedangkan *CEO Tenure* atau jangka waktu menjabat seorang CEO di suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Kata Kunci: *Board Size, Board Independence, CEO Duality, CEO Tenure, Return on Assets*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the firm performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using Return on Assets (ROA) as an indicator which is influenced by the Board Size, Board Independence, CEO Duality and CEO Tenure. The sample of this research was 44 firms which were selected through purposive sampling method. Data for sample selection was taken from the financial report and annual report each companies which from official website of the Indonesia Stock Exchange, known as idx.co.id, and companies official website. Data processing in this thesis done by using Eviews10 software. The results of this study indicate that the Board Size, Board Independence and CEO Duality has no effect on the Return on Assets (ROA) while CEO Tenure or the term of a CEO has been working in the company has an influence on Firm Performance which is proxied by Return on Assets (ROA).

Keywords: *Board Size, Board Independence, CEO Duality, CEO Tenure, Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat jumlah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 709 per Oktober 2020. Perusahaan harus terus berkembang agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan dan memperbanyak modal yang dapat menguntungkan perusahaan dan para pemegang saham. Banyak perusahaan yang berlomba untuk mencapai tujuan tersebut dengan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya perusahaan manufaktur.

Kementerian Perindustrian (Kemperin) telah menyatakan perusahaan manufaktur sebagai tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia (www.beritasatu.com). Namun,

pertumbuhan perusahaan manufaktur tidak selalu bergerak maju. Penurunan yang terjadi sejak tahun 2016 menandakan kinerja perusahaan manufaktur Indonesia masih belum berjalan dengan baik di setiap sektornya. Ditambah lagi dengan lonjakan kasus Covid-19 yang kemudian semakin memperparah keadaan.

Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan penerapan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Prinsip *good corporate governance* tidak hanya meningkatkan kinerja tetapi juga mendatangkan keuntungan besar untuk perusahaan (Fuji *et al.*, 2016). Seluruh pihak dalam struktur organisasi perusahaan wajib melaksanakan prinsip *good corporate governance* demi meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur organisasi terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, manajer beserta para karyawan perusahaan lainnya.

Dewan direksi diharuskan menerapkan sistem pengelolaan perusahaan dengan baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan di dalam perusahaan (Assenga *et al.*, 2018). Dewan direksi memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan, mengontrol serta bertanggung jawab penuh atas jalannya operasional perusahaan dan diharapkan dapat melakukan pengendalian diri yang baik. Luis dan Nuryasman (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik dalam mengelola keuangannya dapat membantu diri untuk mengambil keputusan yang rasional.

Selain dewan direksi, terdapat juga dewan komisaris di perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan saran yang dibutuhkan oleh dewan direksi dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Namun, ada perusahaan yang dewan direksinya (*Chief Executive Officer*) berperan ganda sebagai dewan komisaris (*Chairman of Board*) juga atau dikenal dengan *CEO Duality*.

CEO Duality sering terjadi dalam tata pengelolaan perusahaan dan dianggap sebagai salah satu isu penting yang harus diperhatikan, karena hal ini mungkin akan memengaruhi kinerja perusahaan. *CEO Duality* terbukti menurunkan kinerja perusahaan karena rangkap jabatan seperti ini dinilai dapat merusak independensi fungsi dewan (Assenga *et al.*, 2018).

Selain itu jangka waktu direksi menjabat atau *CEO Tenure* juga dinilai memengaruhi kinerja perusahaan. Dengan mengetahui rata-rata masa jabatan CEO dapat membantu mengetahui kemungkinan adanya konvergensi kepentingan atau *abuse of power* yang dilindungi oleh hak kontrolnya CEO (Ahmadi *et al.*, 2018).

Kajian teori

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Ditemukan adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*), pihak pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan laba perusahaan agar mendapatkan *return* yang menguntungkan, sebaliknya pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan laba untuk mendapatkan komisi yang besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Mahrani & Soewarno, 2018). Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan kedua pihak bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing dan melahirkan sebuah konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*).

Good Corporate Governance

Al Farooque *et al.*, (2020) menyatakan bahwa perusahaan wajib menerapkan sistem *good corporate governance* sebagai salah satu upaya dalam mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. *Good corporate governance* bisa dikatakan sebagai suatu sistem yang dapat berperan sebagai pengawas di dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik timbul dari adanya hubungan baik antara manajemen perusahaan, anggota dewan perusahaan, pemegang saham, serta para pemangku kepentingan yang berkaitan.

Kaitan board size terhadap firm performance

Menurut Martín dan Herrero (2018) *board size* dengan jumlah yang terlalu besar dapat menyebabkan kekurangan koordinasi dan minimnya komunikasi sehingga dapat membuat proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan menimbulkan bias dalam pengembangan bisnis, yang kemudian akan berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. (Abdulsamad *et al.*, 2018) juga menyatakan bahwa jumlah direksi yang berlebihan akan menyulitkan CEO dalam melakukan *controlling*.

Kaitan board independence terhadap firm performance

Penelitian yang dilakukan oleh Martín dan Herreo (2018), menunjukkan bahwa independensi dewan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini disebabkan karena direktur independen di perusahaan cenderung tidak independen dalam melakukan tanggung jawabnya serta kurangnya pengalaman dalam berbisnis. Sedangkan, dalam penelitiannya Fuzi *et al.*, (2016) menyatakan bahwa direktur independen di dewan harus menunjukkan hubungan positif dan berlaku independen terhadap perusahaan. Hal ini terjadi karena direktur independen yang akan mewakili para pemegang saham untuk memantau kegiatan manajemen dan direktur dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

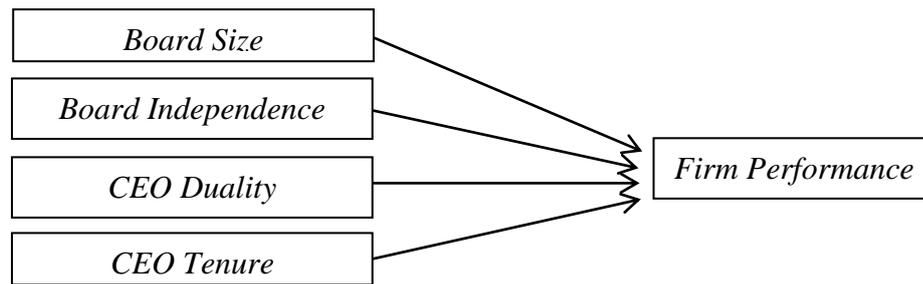
Kaitan CEO duality terhadap firm performance

Penelitian Abdulsamad *et al.*, (2018) menyatakan bahwa dualitas CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini disebabkan dalam penelitiannya ditemukan dualitas CEO bertentangan dengan lingkungan kerja perusahaannya. Sedangkan, dalam penelitian Ahmadi *et al.*, (2018) menyatakan bahwa adanya penerapan dualitas CEO di perusahaan dapat menghasilkan strategi yang lebih konsisten dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Kaitan CEO tenure terhadap firm performance

Menurut Ris *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyatakan *CEO Tenure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang disebabkan CEO dengan masa kerja yang lama lebih menempatkan diri pada zona nyaman, dan kurangnya keinginan untuk berinovasi dalam melakukan pengembangan perusahaan yang akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. (Naseem *et al.*, 2020) menyatakan bahwa CEO dengan jangka waktu menjabat yang lebih panjang cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga menciptakan *agency cost* untuk perusahaan.

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel diatas, maka terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

- H1: *Board size* berpengaruh terhadap *firm performance*.
- H2: *Board independence* berpengaruh terhadap *firm performance*.
- H3: *CEO Duality* berpengaruh terhadap *firm performance*.
- H4: *CEO Tenure* berpengaruh terhadap *firm performance*.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel perusahaan yang telah berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2016-2020, perusahaan manufaktur yang tidak mengalami pergantian sektor dalam periode 2016-2020, perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020 dan perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris independen minimal 2 orang dalam periode 2016-2020.

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah *firm performance*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *board size*, *board independence*, *CEO Duality* dan *CEO Tenure*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga data yang dipakai dalam penelitian ini disebut data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara mengunduh di *website* Bursa efek Indonesia www.idx.co.id dan di *website* resmi masing-masing perusahaan. Setelah seluruh data didapatkan, data tersebut diinput dan diolah menggunakan *microsoft excel 2010* dan dianalisis dengan menggunakan program aplikasi Eviews 10 (*Econometric Views*).

Firm Performance diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *Return on assets* merupakan skala rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets (ROA)* menentukan hubungan antara pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan aset perusahaan. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara baik dan efisien (Martín & Herrero, 2018). Indikator dalam variabel ini adalah laba setelah pajak yang merupakan pendapatan bersih perusahaan, dan total aset yang merupakan keseluruhan aset milik

perusahaan. Kedua indikator ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah dipilih untuk menjadi sampel penelitian ini. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Board Size yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris dikenal sebagai organ penting perusahaan dan dapat mengendalikan *intern* tertinggi serta bertanggung jawab dalam memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah total dewan komisaris dari perusahaan:

$$BSIZE = \Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}$$

Board Independence atau independensi dewan komisaris adalah anggota yang berasal dari luar namun bukan anggota manajemen maupun pemegang saham mayoritas di perusahaan. Independensi dewan komisaris ini diperlukan perusahaan agar dapat mengawasi operasional perusahaan tanpa adanya pengaruh dari anggota manajemen. *Board Independence* diukur dengan cara pembagian antara jumlah komisaris independen terhadap jumlah komisaris:

$$BIND = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

CEO Duality atau dualitas CEO adalah seseorang yang berperan ganda sebagai *Chief Executive Officer* dan *Chairman of The Board* dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini, *CEO Duality* diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut Naseem *et al.*, (2020) *CEO Duality* dapat dihitung menggunakan variabel *dummy* yang diasumsikan memiliki nilai 1 apabila terdapat dualitas CEO di perusahaan dan 0 jika tidak terdapat. Maka dalam penelitian ini jika terdapat dualitas CEO dalam perusahaan akan diberi nilai 1, jika tidak terdapat dualitas CEO dalam perusahaan akan diberi nilai 0.

CEO Tenure adalah jangka waktu menjabat seorang *Chief Executive Officer* dalam suatu periode fiskal. Dalam penelitian ini, *CEO Tenure* juga diukur menggunakan variabel nominal. *CEO Tenure* dapat dihitung dengan melihat jangka waktu CEO perusahaan menjabat di sebuah perusahaan. *CEO Tenure* diukur dengan menghitung total jangka waktu menjabat seorang CEO di suatu perusahaan.

$$CTNR = \Sigma \text{ Jangka Waktu CEO Menjabat}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), dan nilai standar deviasi (*std*) dari masing-masing variabel yang digunakan. Penelitian ini diterapkan kepada 44 perusahaan manufaktur dengan jumlah observasi sebesar 220. Tabel 1 di bawah ini merupakan hasil pengujian deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	ROA	BSIZE	BIND	CDUAL	CTNR
Mean	4,500294	5,677273	0,428019	0,231818	5,518182
Median	4,175767	6,000000	0,400000	0,000000	3,000000
Maximum	30,02293	10,00000	0,750000	1,000000	22,00000
Minimum	-15,37057	3,000000	0,250000	0,000000	0,000000
Std. Dev.	7,101215	1,320866	0,094354	0,422956	5,929928
Skewness	0,609115	0,143632	0,978069	1,271023	1,294058
Kurtosis	4,984201	2,937359	3,729859	2,615501	3,563496
Jarque-Bera	49,69378	0,792407	39,95907	60,59022	64,31221
Probability	0,000000	0,672870	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	990,0647	1249,000	94,16429	51,00000	1214,000
Sum Sq. Dev.	11043,57	382,0864	1,949692	39,17727	7700,927
Observations	220	220	220	220	220

Sumber: data diolah dengan menggunakan *software* Eviews 10.0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat total data dari hasil penelitian deskriptif yaitu sebanyak 220. Hal tersebut diperoleh dari perkalian *time series* sebanyak lima tahun dengan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel sebanyak 44 perusahaan.

Variabel dependen penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) memiliki *mean* sebesar 4,500294, median sebesar 4,175767, nilai maksimum sebesar 30,02293, nilai minimum sebesar -15,37057 dan standar deviasi sebesar 7,101215 yang lebih kecil dari *mean* sehingga menunjukkan bahwa data dalam sampel yang digunakan semakin seragam. Selain itu, *return on asset* memiliki *skewness* dengan nilai positif sebesar 0,609115.

Variabel independen pertama penelitian ini adalah *Board Size* (BSIZE) memiliki *mean* sebesar 5,677273, median sebesar 6, nilai maksimum 10, nilai minimum sebesar 3 dan standar deviasi sebesar 1,320866 yang lebih kecil dari *mean* sehingga menunjukkan bahwa data dalam sampel yang digunakan semakin seragam. Selain itu, *Board Size* memiliki *skewness* dengan nilai positif sebesar 0,143632 yang berarti bahwa kurva menceng ke kanan dan memiliki kurtosis sebesar 2,937359.

Variabel independen kedua penelitian ini adalah *Board Independence* (BIND) memiliki *mean* sebesar 0,428019, memiliki median sebesar 0,400000, nilai maksimum sebesar 0,750000, nilai minimum sebesar 0,250000 dan standar deviasi sebesar 0,094354 yang lebih kecil dari *mean* sehingga menunjukkan bahwa data dalam sampel yang digunakan semakin seragam. Selain itu, *Board Independence* memiliki *skewness* dengan nilai positif sebesar 0,978069.

Variabel independen ketiga penelitian ini adalah *CEO Duality* (CDUAL) yang dihitung menggunakan variabel *dummy*, memiliki *mean* sebesar 0,231818, memiliki median sebesar 0. Hasil dalam tabel di atas juga memperlihatkan bahwa nilai maksimum *CEO Duality* sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 0,422956 yang lebih besar dari *mean* sehingga menunjukkan bahwa data dalam sampel yang digunakan semakin bervariasi. Selain itu, *CEO Duality* memiliki *skewness* dengan nilai positif sebesar 1,271023 yang berarti bahwa kurva menceng kanan dan memiliki kurtosis sebesar 2,615501.

Variabel independen terakhir penelitian ini adalah *CEO Tenure* (CTNR) memiliki *mean* sebesar 5,518182, memiliki median sebesar 3, nilai maksimum *CEO Tenure* sebesar 22, nilai minimum sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 5,929928 yang lebih besar dari *mean* sehingga menunjukkan bahwa data dalam sampel yang digunakan semakin bervariasi. Selain itu, *CEO*

Tenure memiliki *skewness* dengan nilai positif sebesar 1,294058 yang berarti bahwa kurva menceng kanan dan memiliki kurtosis sebesar 3,563496.

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian memilih hasil uji model terbaik yang dilakukan dengan beberapa pengujian untuk menentukan penggunaan model yang sesuai dengan membandingkan data *pooled least square*, *fix effect model*, dan *random effect model*. *Chow test* bertujuan untuk menentukan pendekatan mana yang terbaik antara model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0,328 + 1,003 BSIZE_{it} + 6,184 BIND_{it} - 7,388 CDUAL_{it} - 0,326 CTNR_{it} + \epsilon_{it} \quad (5)$$

Analisis Regresi Berganda menghasilkan persamaan regresi yang menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,327777. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (*Return on Asset*) akan memiliki nilai sebesar negatif 0,327777 ketika semua variabel dianggap konstan atau bernilai 0 (nol). BSIZE (*Board Size*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar positif 1,002506. Nilai ini menunjukkan bahwa BSIZE (*Board Size*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*). Dimana jika terdapat peningkatan nilai BSIZE (*Board Size*) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada nilai ROA (*Return on Asset*) sebesar 1,002506 dengan asumsi variabel lainnya konstan. BIND (*Board Independence*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar positif 6,184029. Nilai positif menunjukkan bahwa BIND (*Board Independence*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*). Dimana jika terdapat peningkatan nilai BIND (*Board Independence*) sebesar 6,184029 akan mengakibatkan peningkatan pada nilai ROA (*Return on Asset*) sebesar 6,184029 dengan asumsi variabel lainnya konstan. CDUAL (*CEO Duality*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar negatif 7,387846. Nilai negatif menunjukkan bahwa CDUAL (*CEO Duality*) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Asset*). Dimana jika terdapat peningkatan nilai CDUAL (*CEO Duality*) sebesar 7,387846 akan mengakibatkan penurunan pada nilai ROA (*Return On Asset*) sebesar 7,387846 dengan asumsi variabel lainnya konstan. CTNR (*CEO Tenure*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,325773. Nilai negatif menunjukkan bahwa CTNR (*CEO Tenure*) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Dimana jika terdapat peningkatan nilai CTNR (*CEO Tenure*) sebesar 0,325773 akan mengakibatkan penurunan pada nilai ROA (*Return on Asset*) sebesar 0,325773 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji statistik F adalah uji statistik yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui apakah *Board Size*, *Board Independence*, *CEO Duality*, dan *CEO Tenure* memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic*: 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga BSIZE, BIND, CDUAL dan CTNR berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.

Uji Statistik t (*t-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. *Board Size* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1040 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga *Board Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. *Board*

Independence memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3702 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga *board independence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. *CEO Duality* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0895 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. *CEO Tenure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0110 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga *CEO Tenure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yakni *BSIZE*, *BIND*, *CDUAL*, dan *CTNR* terhadap variabel dependennya yakni *ROA*. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,717407 atau 71,74%. Hal ini menandakan bahwa kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sebesar 71,74%, sedangkan sisanya sebesar 0,282593 atau 28,25% dapat dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian bersama-sama atau uji F, nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil daripada tingkat signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Board Size*, *Board Independence*, *CEO Duality*, dan *CEO Tenure* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Board Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA* perusahaan manufaktur namun bernilai negatif. Perubahan dalam variabel *Board Size* tidak akan berakibat pada perubahan *ROA* perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan tersebut maka H_{a1} ditolak karena *Board Size* tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *ROA* perusahaan manufaktur. Semakin banyaknya jumlah dewan komisaris di perusahaan tidak menjamin bahwa kinerja perusahaan akan membaik karena peningkatan jumlah dewan komisaris di perusahaan akan menuntun kepada masalah koordinasi di dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmadi *et al.*, (2018), Assenga *et al.*, (2018), Abdulsamad *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *Board Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Performance* yang diproksikan dengan *ROA*.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Board Independence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA* perusahaan manufaktur namun bernilai positif. Perubahan dalam variabel *Board Independence* tidak akan berakibat pada perubahan *ROA* perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan tersebut maka H_{a2} ditolak karena *Board Independence* tidak memberikan pengaruh apapun terhadap *ROA* perusahaan manufaktur. Dewan komisaris independen pada umumnya tidak benar-benar independen, mereka di rekrut hanya untuk mengisi kursi komisaris independen dan untuk menambahkan profil perusahaan saja. Independensi dewan juga tidak terlalu memberikan keuntungan maupun kerugian bagi kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasser *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *Board Independence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm performance* yang diproksikan dengan *ROA*.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA* perusahaan manufaktur namun bernilai positif. Perubahan dalam variabel *CEO Duality* tidak akan berakibat pada perubahan *ROA* perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan tersebut maka H_{a3} ditolak karena *CEO Duality* tidak

memberikan pengaruh apapun terhadap ROA perusahaan manufaktur. Peran CEO dan COB harus terpisah untuk memungkinkan adanya keseimbangan dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan akibat rangkap jabatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palaniappan (2017) yang menyatakan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm performance* yang diprosikan dengan ROA.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *CEO Tenure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan manufaktur. Perubahan dalam variabel *CEO Tenure* akan berakibat pada perubahan ROA perusahaan manufaktur. Hubungan berlawanan (negatif) menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel *CEO Tenure* maka akan berakibat terhadap penurunan ROA perusahaan manufaktur dalam periode tertentu. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut maka Ha4 diterima karena *CEO Tenure* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan manufaktur. *CEO Tenure* atau jangka waktu menjabat seorang CEO pada perusahaan memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Hal itu terjadi karena, setiap terjadi perpanjangan masa menjabat seorang CEO, akan mengurangi efektivitas kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rostami *et al.*, (2016), Ahmadi *et al.*, (2018), dan Saleh *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *CEO Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Performance* yang diprosikan dengan ROA.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, hanya satu variabel independen yang memengaruhi *Firm Performance* yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)* yaitu *CEO Tenure*. *CEO Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Performance*. Sedangkan ketiga variabel independen lainnya, *Board Size*, *Board Independence*, dan *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian tidak hanya terbatas pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI saja, melainkan melibatkan industri lainnya agar dapat menemukan hasil penelitian yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan keadaan sebenarnya serta diharapkan untuk menambahkan beberapa jumlah variabel lainnya seperti *Board of Director Gender*, *Managerial Ownership*, serta variabel bias seperti *CEO excessive optimism*, *CEO overconfidence* dan sebagainya, dikarenakan penggunaan variabel tersebut yang masih tergolong sangat jarang dan tentunya harus dapat menjelaskan keterkaitan dengan *Firm Performance*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk melakukan berbagai analisis dan pertimbangan dengan melihat bagaimana perusahaan menjalankan tata kelola perusahaannya, apakah baik atau tidak sebelum melakukan investasi. Kemudian, untuk perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan jangka waktu CEO perusahaan menjabat. Karena, semakin lama jangka menjabat seorang CEO akan menurunkan *Firm Performance*.

REFERENSI

- Abdulsamad, A. O., Wan Fauziah, W. Y., & Lasyoud, A. A. (2018). The Influence of The Board of Directors' Characteristics on Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.22495/cgsrv2i1p1>
- Ahmadi, A., Nakaa, N., & Bouri, A. (2018). Chief Executive Officer Attributes, Board Structures, gender diversity and firm performance among French CAC 40 listed firms.

- Research in International Business and Finance*, 44, 218–226.
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2020). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). *The impact of Board characteristics on the financial performance of Tanzanians firm Modest P . Assenga , Tanzania institute of Accountancy (Tanzania) Doaa Aly University of Gloucestershire (UK) Khaled Hussainey University of Portsmouth (UK)*. 1–31.
- BPS. (2021). *Laju Pertumbuhan Manufaktur*. <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, XXVI(June), 163–188. <https://doi.org/10.1086/467037>
- FMB. (2021). *Tiga Sektor Industri Ini Jadi Tulang Punggung Indonesia*. www.beritasatu.com
- Fuzi, S. F. S., Halim, S. A. A., & Julizaerma, M. K. (2016). Board Independence and Firm Performance. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 460–465. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30152-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30152-6)
- Luis, L., & MN, Nuryasman. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Martín, G. C. J., & Herrero, B. (2018). Boards of Directors: Composition and Effects on The Performance of The Firm. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 31(1), 1015–1041. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1436454>
- Myers, S. C. (1983). *Stwr C. Myers*.
- Naseem, M. A., Lin, J., Rehman, R. ur, Ahmad, M. I., & Ali, R. (2020). Does capital structure mediate the link between CEO characteristics and firm performance? *Management Decision*, 58(1), 164–181. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0594>
- Ris, M., Prasetyo, P., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2021). *Apakah Karakteristik CEO Penting untuk Kinerja Perusahaan ? Bukti Dari Perusahaan Food and Beverage di Indonesia , Malaysia dan Singapura*.
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)